

Berdasarkan tabel 4.12, dapat diketahui bahwa ada 31 orang siswa yang memberikan respon positif, 7 orang siswa yang memberikan respon negatif dan 1 orang siswa yang memberikan respon netral terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *Open-Ended*. Artinya pada umumnya (79,48 %) siswa memberikan respon yang positif terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *Open-Ended* dan hanya sebagian kecil (17,95 %) siswa yang memberikan respon negatif. Sebagian kecil lainnya (2,56 %) memberikan respon yang netral.

Analisis respon siswa terhadap tiap butir pertanyaan dalam angket dilakukan menghitung persentase jumlah siswa yang memilih setiap kategori jawaban dari masing-masing pertanyaan yang terdapat dalam angket. Hasil yang diperoleh dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4.10**  
**Persentase Respon Siswa terhadap Pertanyaan dalam Angket**

No.	Pernyataan	Pendapat			
		SS	S	TS	STS
1	Saya tidak mengalami kesulitan dalam pelajaran matematika,	23,07%	51,28%	15,38%	7,69%
2	Belajar matematika itu tidak menyenangkan	2,56%	23,07%	43,59%	30,76%
3	Saya belajar terlebih dahulu sebelum mengikuti pembelajaran matematika	28,21%	48,71%	23,76%	0,00%
4	Saya bersungguh-sungguh mengikuti pelajaran matematika	30,77%	58,97%	10,26%	0,00%
5	Meskipun pelajaran matematika itu cukup sulit, saya selalu berusaha untuk memahaminya	35,90%	64,10%	0,00%	0,00%
6	Dalam pembelajaran matematika, sebaiknya guru menjelaskan dan siswa mendengarkan saja	0,00%	17,94%	56,41%	25,64%
7	Belajar dengan pendekatan <i>Open-</i>	25,64%	53,85%	20,51%	0,00%

	<i>Ended</i> meningkatkan kemampuan representasi matematis saya				
8	Tahap yang paling sulit dalam pembelajaran dengan pendekatan <i>Open-Ended</i> seperti yang dilakukan di kelas adalah saat saya disuruh menyelesaikan masalah menurut ide saya sendiri	7,69%	15,38%	51,28%	23,08%
9	Kegiatan diskusi kelompok dan diskusi kelas tentang permasalahan yang diberikan guru, membuat saya memahami materi pelajaran	12,82%	61,53%	25,64%	0,00%
10	Perbedaan pendapat/jawaban/alasan dalam belajar matematika membingungkan saya	12,82%	12,82%	25,64%	48,72%
11	Pendekatan <i>Open-Ended</i> membuat saya bisa mengungkapkan gagasan matematis sebanyak-banyaknya	23,08%	69,23%	7,69%	0,00%
12	Untuk dapat mengungkapkan gagasan matematis, sebaiknya kita rajin belajar matematika sendiri	38,46%	38,46%	5,13%	17,95%
13	Pembelajaran yang dilakukan di kelas saat ini lebih baik daripada pembelajaran biasa	35,90%	56,41%	7,69%	0,00%
14	Memberi sumbangan pikiran dalam diskusi merupakan suatu kebanggaan bagi saya	28,21%	64,10%	7,69%	0,00%
15	Guru tidak membantu siswa saat siswa kebingungan dalam menyelesaikan permasalahan terbuka	0,00%	12,82%	53,85%	33,33%
16	Berdiskusi dengan teman memberi kesempatan lebih luas untuk saling bertukar gagasan matematis	46,15%	46,15%	7,69%	0,00%
17	Mengerjakan soal <i>Open-Ended</i> sangat membosankan	0,00%	12,82%	51,28%	35,90%
18	Soal <i>Open-Ended</i> terlalu sulit	12,82%	23,08%	51,28%	12,82%
19	Bagi saya pembelajaran dengan <i>Open-Ended</i> tidak efektif dan tidak efisien	0,00%	7,69%	56,41%	35,90%
20	Matematika merupakan pelajaran yang menarik bagi saya untuk dipelajari	51,28%	43,58%	5,13%	0,00%
21	Saya kurang merasakan manfaat dari belajar matematika	2,56%	5,13%	46,15%	46,15%
22	Saya suka cara belajar matematika dengan menghargai perbedaan	53,85%	46,15%	0,00%	0,00%

	pendapat				
23	Saya tidak senang cara guru mengajarkan pelajaran matematika	0,00%	0,00%	51,28%	48,71%
24	Guru menaruh perhatian terhadap pertanyaan dan pendapat siswa	43,58%	56,41%	0,00%	0,00%
25	Jawaban atau penyelesaian atas persoalan matematika itu lebih dari satu	38,46%	51,28%	10,26%	0,00%
26	Soal dengan satu cara penyelesaian tidak memberikan kebebasan dalam berpikir	33,33%	58,97%	7,69%	0,00%
27	Guru kurang senang jika ada siswa yang menyela bertanya atau berbeda pendapat	0,00%	0,00%	51,28%	48,71%
28	Penggunaan bahasa dalam LKS sulit dipahami dan membingungkan	0,00%	15,38%	43,58%	41,03%
29	Saya senang belajar matematika dengan menggunakan pendekatan <i>Open-Ended</i>	46,15%	43,58%	10,26%	0,00%
30	Perbedaan pendapat dalam memberikan jawaban dan alasan selama pembelajaran matematika, membuat saya mampu menentukan cara terbaik untuk menyelesaikan persoalan matematika	33,33%	56,41%	7,69%	7,69%

Berdasarkan tabel 4.13, maka dapat dibuat interpretasi sebagai berikut.

- 1) Sebagian besar (51,28%) siswa merasa tidak mengalami kesulitan dalam pelajaran matematika.
- 2) Hampir setengahnya (43,59%) siswa tidak setuju bahwa belajar matematika itu tidak menyenangkan, hampir setengahnya (30,76%) siswa pun sangat tidak setuju bahwa belajar matematika itu tidak menyenangkan, tetapi sebagian kecil (23,07%) siswa menganggap belajar matematika itu tidak menyenangkan.
- 3) Hampir setengah (48,71%) siswa setuju belajar terlebih dahulu sebelum mengikuti pelajaran matematika dan hampir setengah (28,21%) sangat setuju.

- 4) Sebagian besar (64,10%) siswa mengikuti pelajaran matematika dengan sungguh-sungguh.
- 5) Sebagian besar siswa (65,63 %) siswa setuju bahwa meskipun pelajaran matematika itu cukup sulit, mereka selalu berusaha untuk memahaminya.
- 6) Sebagian besar (56,41%) siswa tidak setuju jika dalam pembelajaran matematika guru menjelaskan dan siswa mendengarkan saja.
- 7) Sebagian besar (53,85%) siswa setuju bahwa belajar dengan pendekatan *Open-Ended* meningkatkan representasi matematis mereka.
- 8) Sebagian besar (51,28%) siswa tidak setuju bahwa tahap yang paling sulit dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas adalah saat mereka disuruh menyelesaikan masalah menurut mereka sendiri.
- 9) Sebagian besar (61,53%) siswa setuju bahwa kegiatan diskusi kelas dan diskusi kelas tentang permasalahan yang diberikan guru, membuat mereka memahami materi pelajaran.
- 10) Sebagian kecil (12,82%) siswa setuju bahwa perbedaan pendapat/jawaban/alasan dalam belajar matematika membingungkan mereka, tetapi hampir setengahnya (25,64%) siswa tidak setuju dan hampir setengahnya siswa (48,72%) siswa sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.
- 11) Sebagian besar (69,23%) siswa setuju bahwa pendekatan *Open-Ended* membuat mereka bisa mengungkapkan gagasan matematis sebanyak-banyaknya dan hampir setengahnya (23,08%) siswa juga sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

- 12) Hampir setengahnya (38,46%) siswa setuju bahwa untuk dapat mengungkapkan gagasan matematis, sebaiknya mereka rajin belajar matematika sendiri.
- 13) Sebagian besar (56,41%) siswa sangat setuju bahwa pembelajaran yang dilakukan di kelas saat ini lebih baik daripada pembelajaran biasa.
- 14) Sebagian besar (64,10%) siswa setuju bahwa member sumbangan pikiran dalam diskusi merupakan suatu kebanggaan bagi mereka.
- 15) Sebagian besar (53,85%) siswa tidak setuju bahwa guru tidak membantu siswa saat siswa kebingungan dengan permasalahan terbuka.
- 16) Hampir setengahnya (46,15%) siswa sangat setuju dan hampir setengahnya (46,15%) siswa setuju bahwa berdiskusi dengan teman memberi kesempatan lebih luas untuk saling bertukar gagasan matematis.
- 17) Sebagian besar (51,28%) siswa tidak setuju bahwa mengerjakan soal *Open-Ended* sangat membosankan.
- 18) Sebagian besar (51,28%) siswa tidak setuju bahwa soal *Open-Ended* terlalu sulit.
- 19) Sebagian besar (56,41%) siswa tidak setuju bahwa pembelajaran *Open-Ended* tidak efektif dan efisien.
- 20) Sebagian besar (51,28%) siswa sangat setuju bahwa matematika merupakan pelajaran yang menarik bagi mereka untuk dipelajari.
- 21) Hampir setengahnya siswa (46,15%) siswa tidak setuju dan hampir setengahnya (46,15%) siswa sangat tidak setuju bahwa mereka kurang

merasakan manfaat dari belajar matematika, walaupun sebagian kecil (6,25 %) siswa setuju dengan pernyataan tersebut.

- 22) Sebagian besar (53,85%) sangat setuju bahwa mereka suka cara belajar matematika dengan menghargai pendapat.
- 23) Sebagian besar siswa (51,28%) siswa tidak setuju bahwa mereka tidak senang cara guru mengajarkan pelajaran matematika.
- 24) Sebagian besar (56,41%) siswa setuju bahwa guru menaruh perhatian terhadap pertanyaan dan pendapat siswa.
- 25) Sebagian besar (51,28%) siswa setuju bahwa jawaban atau penyelesaian atas persoalan matematika itu lebih dari satu.
- 26) Sebagian besar (58,97%) siswa setuju bahwa soal dengan satu cara penyelesaian tidak memberi kebebasan dalam berpikir.
- 27) Sebagian besar (51,28%) siswa tidak setuju bahwa guru kurang senang jika ada siswa yang menyela bertanya atau berbeda pendapat.
- 28) Hampir setengahnya (43,58%) siswa tidak setuju dan hampir setengahnya (41,03 %) siswa sangat tidak setuju bahwa penggunaan bahasa dalam LKS sulit dipahami dan membingungkan.
- 29) Hampir setengahnya (46,15%) siswa sangat setuju dan hampir setengahnya (43,58%) siswa setuju bahwa mereka senang belajar matematika dengan pendekatan *Open-Ended*.
- 30) Sebagian besar (56,41%) siswa setuju bahwa perbedaan pendapat dalam memberikan jawaban dan alasan selama pembelajaran matematika, membuat

mereka mampu menentukan cara yang terbaik untuk menyelesaikan persoalan matematika.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengisian angket oleh siswa, maka peneliti berkesimpulan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *Open-Ended* adalah positif. Selain itu, siswa juga dapat merasakan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *Open-Ended* membantu mereka untuk meningkatkan kemampuan representasi matematisnya dan menjadikan mereka lebih menyukai matematika. Tetapi, ada juga beberapa siswa yang tidak berpendapat seperti itu. Ini diakibatkan karena siswa tersebut memang kurang sekali perhatian pada setiap pelajaran tidak hanya pada pelajaran matematika, motivasi belajar pada dirinya kurang sekali sehingga ketika pembelajaran berlangsung siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan akibatnya siswa tidak dapat memahami materi yang disampaikan guru. Faktor lainnya adalah psikologis dan kondisi kesehatan siswa ketika mengikuti pembelajaran. Terkadang, siswa mengikuti pembelajaran dengan kondisi psikologis atau kondisi kesehatan yang kurang baik. Akibatnya, siswa tidak dapat memaknai apa yang sedang dipelajari.

a. Respon Siswa terhadap Pembelajaran Berdasarkan Hasil Wawancara

Respon siswa terhadap pembelajaran juga dapat dilihat dari hasil wawancara dengan siswa. Secara umum, respon siswa terhadap pembelajaran berdasarkan hasil wawancara adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa merasa senang mengikuti pembelajaran matematika dengan pendekatan *Open-Ended* karena lebih menarik daripada pembelajaran biasa.

- 2) Walaupun sering terjadi perdebatan antara anggota kelas karena adanya perbedaan pendapat tersebut tetapi hal tersebut menunjukkan motivasi siswa dalam belajar lebih baik, sehingga diskusi menjadi lebih hidup dan bermakna.
- 3) Soal-soal *Open-Ended* yang ada pada LKS mendorong siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan tidak hanya dengan satu cara atau satu jawaban, tetapi sebaliknya, banyak cara dan banyak jawaban, sehingga membuat pemikiran mereka semakin berkembang.
- 4) Kehadiran LKS dalam kegiatan pembelajaran sangat membantu siswa untuk mengikuti pembelajaran secara terarah, sehingga apa yang terpikir tidak hanya disimpan di dalam pikiran tetapi dapat dituliskan pada LKS.
- 5) Siswa lebih menyukai pembelajaran dengan pendekatan *Open-Ended* daripada pembelajaran biasa karena pembelajaran *Open-Ended* tidak membatasi mereka mengeluarkan pendapat-pendapatnya, dan perbedaan pendapat tersebut dapat mengembangkan pemikiran siswa.

b. Analisis Hasil Observasi

Aktivitas guru, aktivitas siswa, aktivitas guru dan siswa serta aktivitas siswa dengan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran, diamati melalui lembar observasi. Observasi dilakukan pada kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Open-Ended*.

Berdasarkan hasil observasi secara keseluruhan kegiatan pembelajaran berlangsung cukup baik. Dalam hal ini antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa muncul interaksi yang cukup aktif. Hal ini ditunjukkan dengan keterlibatan siswa secara aktif menjawab setiap pertanyaan yang diberikan guru,

dalam mengemukakan konsep, dan merumuskan suatu konsep materi pelajaran yang sedang dipelajari. Kendala yang dihadapi adalah sulitnya mengelola kelas saat pembelajaran dilakukan secara diskusi, masih ada siswa yang tidak ikut aktif dalam proses pembelajaran terutama saat siswa lain mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Selain itu, kendala lain yang dihadapi adalah tidak semua siswa bisa mengungkapkan pendapatnya karena keterbatasan waktu, sehingga hanya perwakilan beberapa orang siswa saja yang dapat mengemukakan pendapatnya. Namun secara keseluruhan, proses pembelajaran berjalan dengan lancar, banyak siswa dalam kelas melakukan tanya jawab, baik dengan guru maupun dengan siswa lain dalam kelasnya.

## **A. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Pembahasan Hasil Analisis Data Kuantitatif**

Rata-rata skor pretes representasi matematis siswa kelas kontrol adalah 39,42 sedangkan rata-rata skor pretes kelas eksperimen adalah 37,95. Berdasarkan hasil uji kesamaan dua rata-rata diperoleh bahwa kedua rata-rata itu tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan representasi matematis siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sama. Namun memperhatikan skor rata-rata postesnya, dimana rata-rata skor postes kelas kontrol adalah 67,50 dan kelas eksperimen adalah 78,33. Berdasarkan uji kesamaan dua rata-rata skor postesnya diperoleh hasil bahwa rata-rata skor postes kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika di kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan *Open-Ended* memberikan pengaruh yang lebih baik

dari pembelajaran matematika di kelas kontrol yang menggunakan pendekatan konvensional.

Secara rinci, hasil analisis data dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Uji normalitas skor pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan uji *Shapiro-Wilk* dengan mengambil taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  memperoleh nilai Sig. atau nilai probabilitas berturut-turut adalah 0,199 dan 0,099. Oleh karena  $0,199 > 0,05$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kelas eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Begitu pula untuk kelas eksperimen, karena  $0,099 > 0,05$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kelas kontrol juga berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- b. Uji homogenitas skor pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan uji *Levene* dengan mengambil taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  memperoleh nilai Sig. 0,147. Karena  $0,147 > 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians populasi skor pretes antara kelas eksperimen dan kontrol kelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang homogen.
- c. Setelah diuji bahwa data skor pretes berdistribusi normal dan homogen, maka dapat dilakukan uji kesamaan dua rata-rata dengan menggunakan uji-t. Dengan mengambil taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  maka diperoleh nilai Sig. (2-tailed) = 0,530. Karena  $0,530 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau dengan kata lain tidak terdapat perbedaan rata-rata skor pretes representasi matematis yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa kemampuan representasi matematis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum pembelajaran dilakukan adalah sama.

- d. Uji normalitas *gain* ternormalisasi (*Normalized Gain*) kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan uji *Shapiro-Wilk* dengan mengambil taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  memperoleh nilai Sig. atau nilai probabilitas berturut-turut adalah 0,049 dan 0,25. Oleh karena  $0,049 < 0,05$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kelas eksperimen berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal. Sedangkan untuk kelas kontrol, karena  $0,25 > 0,050$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- e. Karena salah satu sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal, maka untuk menguji kesamaan dua rata-rata dilakukan uji statistik non parametrik. Karena kedua data independen, maka digunakan uji statistik non parametrik *Mann-Whitney* dengan uji satu pihak dan mengambil taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05. Diperoleh taraf signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,000. Signifikansi tersebut adalah untuk uji dua pihak (*2-tailed*), sehingga untuk uji satu pihak signifikansi tersebut harus dibagi dua, hasilnya adalah 0,000. Karena  $0,000 < 0,05$  maka Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Dengan kata lain, rata-rata peningkatan kemampuan representasi matematis kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.

Banyak keuntungan yang diperoleh selama proses pembelajaran dalam penelitian ini, yaitu siswa dapat mengungkapkan ide-ide mereka dan tak hanya pasif menirukan cara yang dicontohkan gurunya. Mereka terlibat lebih aktif dalam

proses pembelajaran serta menggunakan potensi pengetahuan dan keterampilan yang sudah dimiliki sebelumnya. Siswa juga dapat menjawab permasalahan dengan caranya sendiri.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran diantaranya : (1) menyiapkan bahan ajar dan situasi matematika yang terbuka (permasalahan *Open-Ended*) itu bukan hal yang mudah; (2) sulit untuk guru menyampaikan masalah dengan baik. Kadang-kadang ada siswa yang sulit mengerti bagaimana menjawab soal tersebut dan tidak memberi jawaban secara matematis; (3) terkadang guru pun ragu apakah siswa akan terarah pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan menyajikan bahan ajar (berupa LKS *Open-Ended*) yang telah disusun.

## **2. Pembahasan Hasil Analisis Data Kualitatif**

Respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *Open-Ended* dapat dilihat dari jurnal pembelajaran, angket siswa, dan hasil wawancara dengan siswa. Dari hasil analisis terhadap ketiga data tersebut, kemudian dibandingkan satu sama lainnya untuk menarik sebuah kesimpulan berdasarkan ketiga data tersebut.

Berdasarkan hasil analisis terhadap jurnal pembelajaran siswa dapat diketahui perkembangan respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *Open-Ended* secara keseluruhan dalam penelitian ini semakin membaik. Respon positif pada umumnya semakin meningkat ke pertemuan berikutnya, sedangkan sebaliknya respon negatif pada umumnya semakin berkurang. Sehingga, dapat dikatakan bahwa respon siswa terhadap

pembelajaran matematika dengan pendekatan *Open-Ended* berdasarkan jurnal pembelajaran harian siswa pada penelitian ini adalah baik.

Berdasarkan hasil analisis angket menunjukkan bahwa pada umumnya (79,48 %) siswa memberikan respon yang positif terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *Open-Ended* dan hanya sebagian kecil yaitu 17,95 % siswa yang memberikan respon negatif. Sebagian kecil lainnya 2,56 % memberikan respon yang netral. Siswa merasa lebih tertarik untuk belajar matematika dengan menggunakan pendekatan *Open-Ended*. Dengan diterapkannya model *Open-Ended* dalam pembelajaran matematika, siswa merasa kemampuan representasi matematisnya lebih meningkat. Begitu juga untuk respon siswa terhadap setiap pertanyaan dalam angket menunjukkan respon yang baik. Untuk setiap pernyataan positif, sebagian besar atau hampir setengahnya siswa menjawab setuju atau sangat setuju. Sedangkan untuk pernyataan negatif, sebagian besar atau hampir setengahnya siswa menjawab tidak setuju atau sangat tidak setuju.

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orang siswa untuk mendukung data dari hasil angket siswa. Hasil dari wawancara tersebut adalah sebagian besar siswa baik dari kelas tinggi, sedang, maupun rendah merespons positif terhadap pembelajaran matematika dengan pendekatan *Open-Ended*. Mereka berpendapat bahwa belajar matematika dengan menggunakan pendekatan *Open-Ended* merupakan yang baru dan menyenangkan karena memberi kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk mengeksplorasi cara penyelesaian atau jawaban masalah matematika.

Berdasarkan hasil analisis data terhadap jurnal pembelajaran siswa, angket siswa, dan wawancara dengan siswa dapat diketahui bahwa respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *Open-Ended* dalam penelitian ini menunjukkan respon yang positif. Ketiga instrumen ini menunjukkan hasil yang sama dan saling menguatkan satu sama lainnya.

### **3. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan *Open-Ended***

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktifitas guru dan siswa pada proses pembelajaran diketahui bahwa secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan *Open-Ended* berjalan dengan baik. Seluruh tahapan belajar siswa dapat berlangsung secara sistematis dan sesuai dengan skenario dalam setiap pertemuannya. Meskipun pada pertemuan pertama siswa belum terbiasa dengan LKS yang menyajikan permasalahan terbuka, namun selanjutnya para siswa bisa beradaptasi dan mengerjakannya dengan baik.